

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Silek Kumango adalah salah satu aliran silek utama khas Minangkabau.

Silek Kumango sangat erat kaitannya dengan tempat dimana *Silek* itu tumbuh dan berkembang. *Silek Kumango* pada awalnya tumbuh dan berkembang disebuah kampung yang bernama *Kumango* kampung yang banyak ditumbuhi oleh bunga *Nango* Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. Oleh karena itu, silek ini kemudian dikenal dan diberi nama *Silek Kumango*.¹

Pencipta *Silek Kumango* ini adalah Syekh, Abdul Rahman Al Khalidi yang bernama kecil Alam Basifat. Syekh Abdul Rahman Al Khalidi adalah seorang ulama yang menyebarkan tarekat Samaniyyah adalah teknik-teknik zikir, bacaan-bacaan lain, dan ajaran metafisika semua tarekat ini dengan beberapa tambahan bacaan lainnya dan Naksyabandiyah adalah mengutamakan pada pemahaman hakikat dan tasawuf yang mengandung unsur-unsur pemahaman rohani yang spesifik, seperti tentang rasa atau dzauq diseluruh *ranah* Minang. Sebelumnya Syekh Abdul Rahman Al Khalidi pernah menjadi seorang *parewa* (preman) yang malang-melintang

¹ <https://uun-halimah.blogspot.com/2009/08/silek-kumango.html>

selama 15 tahun. Ketika ia bertemu dengan Syekh Abdurrahman, kemudian menekuni ajaran agama Islam, dan menjadi seorang ulama. Penciptaan jurus untuk menyerang lawan dan *elakan* di perguruan *Silek* tradisional banyak yang mempergunakan makna filosofi gerak melalui membaca alam lingkungan dan kehidupan sekitar.²

Langkah-langkah dalam gerakan *Silek Kumango* membentuk Alif-Lam, Lam-Ha, Mim-Ha, dan Mim-Dal. Gerakan-gerakan (langkah-langkah) inilah yang kemudian menjadi khas, berbeda dengan aliran aliran *silek* lain yang sebagian jurus-jurusnya mengacu pada gerakan-gerakan binatang, seperti *Silek Bayang Buayo* dan *Silek Harimau*.

Silek Kumango, mendapatkan pengaruh dari sufistik/sufisme dari Syekh Abdurahman sufisme adalah ajaran bagaimana menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun lahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan abadi juga tampak dalam filosofi setiap serangan haruslah dielakkan terlebih dahulu. Pola gerak sebagian pada *Silek Kumango* memiliki pola menghindar, keharusan mengelak tidak hanya sekali melainkan empat kali. *Elakan* pertama disimbolkan sebagai *elakan*

² Tri Mulyono Agoes, Bs Sondri, Irwansyah, Yusnaldi. (2012) Silat Tradisional Minangkabau. Sumatra Barat: Dktd, Dewan Kesenian Tanah Datar, Sumatra Barat.

mande dan digunakan untuk menghadapi serangan pertama dari seorang musuh.

Elakan mande disimbolkan sebagai nasihat dari seorang ibu kepada anaknya sehingga kita wajib memahaminya dan tidak melawannya. *Elakan* kedua disimbolkan sebagai *elakan* ayah dan bukan dilawan. *Elakan* ketiga, disimbolkan sebagai *elakan* guru. Maksudnya kita harus mengumpamakan bahwa itu adalah seorang guru yang sedang menegur sehingga wajib memahami dan tidak dibalas dengan serangan. *Elakan* keempat disimbolkan sebagai *elakan* kawan yang diartikan bahwa serangan itu adalah seorang teman yang ingin bermain sehingga harus dipahami dan berusaha jangan terpancing emosi, pada serangan kelimalah seorang *Pasilek Kumango* dapat melakukan gerakan perlawanan atau membalas. Serangan kelima ini, si penyerang diibaratkan sudah bersama setan sehingga wajib untuk menyadarkannya.

Aplikasi gerakan *Silek kumango* ini, bisa dilakukan dengan gerakan serangan berupa pukulan atau sapuan kaki yang diakhiri dengan kunci. Walaupun demikian, perlu diingat bahwa serangan tidak ditujukan

mencederai lawan. Seandainya lawan sampai kesakitan dan minta maaf adalah hal yang patut dilakukan.³

Meskipun pancak digunakan untuk mencapai kemenangan di dalam pertarungan yang disebut *silek* tetap diajukan untuk menjalinkan silaturahmi kepada sesama manusia. Senada dengan pemahaman itu, Buya Masoed Abidin menyatakan bahwa istilah silat berasal dari kata *Shilah* atau *Shalah* dan *Shaleh* yang semuanya merujuk kepada makna “hubungan” atau “tali” yang menghubungkan.⁴

Terdapat didalamnya jurus-jurus yang ada dalam *Silek Kumango* ini terdiri atas 11 jurus dasar, yaitu: (1) *jurus elakan* (kiri luar dan dalam), (2) *jurus elakan* (kanan luar dan dalam), (3) *jurus sambuik pisau*, (4) *jurus rambah*, (5) *jurus cancang*, (6) *jurus ampang*, (7) *jurus lantak siku*, (8) *jurus patah tabu*, (9) *jurus sandang*, (10) *jurus ucak tangguang*, dan (11) *jurus ucak lapeh*. Kesebalas *jurus* pokok yang ada pada *silek* ini, setiap jurusnya mengandung puluhan pecahan, hampir semuanya bertujuan untuk melumpuhkan lawan dengan teknik kunci.

³ Wawancara dengan Roni Marpaung guru *Silek Kumango* pada tanggal 9 maret 2020 di Nagari Kumango

⁴ Utama. Indra, (2017). *Tari Minangkabau*. Kuala Lumpur:Universitas Malaya, h. 42

Seluruh jurus tersebut berangkat dari ajaran agama Islam dan filosofi yang dalam peribahasa Minang disebut *hiduik nan ka dipakai, mati nan ka tiumpang*, (apapun laku dan adab yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya manusia selalu berbuat dan berperilaku amal saleh, karena perbuatan kita, baik dan buruk di dunia akan diperhitungkan kelak saat kita mati).

Akibat dua pengaruh tersebut, maka tidak mengherankan apabila karakter *Silek Kumango* hanya bersifat menghindar (mempertahankan diri) dan baru menyerang apabila sudah benar-benar terpojok.

Berdasarkan uraian diatas pengkarya mengaitkan dengan keadaan sekarang atau fenomena sekarang yaitu dimana betapa pentingnya harus menjaga jarak pada saat Covid-19 walaupun hanya menjaga jarak saja jika tidak maka kita akan terinfeksi oleh virus berbahaya ini.

Awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini, merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga Internasional contohnya) hampir seluruhnya

ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang.

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing (mengatur jarak).

Social Distancing merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Istilah *Social Distancing* sudah diganti dengan *Physical Distancing* oleh pemerintah. Ketika menerapkan *Social Distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita Covid-19.

Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Kurangnya pemahaman masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja di dalam rumah, namun kondisi ini malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur. Walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja akan dilaksanakan tabligh akbar, dimana akan berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus Covid-19 dalam skala yang jauh lebih besar. Kesadaran akan menjaga jarak bagi orang Indonesia adalah suatu hal yang remeh karena sifat orang Indonesia adalah sifat Bias kognitif adalah jenis kesalahan dalam berpikir dan cepat mengambil keputusan tanpa ada kebenaran yang terjadi ketika orang memproses dan menafsirkan informasi di dunia di sekitar mereka.

Otak manusia kuat tetapi tunduk pada batasan-batasan tertentu. *Cognitive Bias is often the result of human brain's efforts to simplify the processing of that information* (Prasangka manusia sering kali diakibatkan

oleh upaya otak manusia untuk menyederhanakan proses informasi tersebut) membantu manusia memahami dunia dan mencapai keputusan dengan kecepatan relative.⁵ Terkait penjelasan ini maka jelas masyarakat Indonesia tidak ingin menerima fakta negatif yaitu virus Covid-19 jelas membahayakan, *Find something that gives you a good feeling* (Mencari suatu hal yang memberikan perasaan yang menyenangkan) misalnya liburan dan jalan-jalan untuk makin menghindari emosi negatif yang berasal dari pandemi ini.⁶

Mewujudkan ke sebuah karya tari, pengkarya menghadirkan bentuk garapan baru, mencipta tarian adalah bagian dari ide kreatif. Garapan ini pengkarya mencoba menghadirkan peristiwa tersebut sesuai dengan alur cerita yang ada pada struktur garapan, dengan imajinasi dan perenungan yang pengkarya lakukan, maka menjadikannya sebuah komposisi tari yang bagaimana reaksi tubuh ketika di posisi saat berjarak dekat, sedang dan jauh dalam sebuah bentuk elakan atau sikap pertahanan diri.

Karya ini didukung oleh lima orang penari laki-laki termasuk pengkarya sendiri. Tari ini di garap dalam bentuk koreografi kelompok dikomunikasikan melalui gerak serta simbol-simbol guna memperkuat

⁵ D. Kahneman, (2011). *Thinking, fast and slow*. New York: Farrar, Straus and Giroux.

⁶ I. Blanchette, (2010). "The influence of affect on higher level cognition: A review of research on

menyampaikan makna atau pesan dalam karya ini. Karya ini pengkarya memilih tema sosial dan menggunakan tipe abstrak.

B. Rumusan penciptaan

Klise adalah ekspresi, ide, atau elemen karya seni yang terlalu sering digunakan sehingga makna atau efek aslinya memudar. Berdasarkan latar belakang di atas rumusan penciptaan dalam karya tari ini adalah menggarap suatu karya tari yang terinspirasi dari *elakan Silek Kumango*, merupakan elakan adalah bentuk sikap pertahanan diri dari serangan yang mengancam diri.

Karya ini klise dari pertahanan dari *Silek Kumango* tersebut ditafsirkan menjadi pertahanan diri dalam menghadapi musuh umat manusia yaitu Covid-19.

C. Tujuan dan kontribusi Penciptaan

a) Tujuan penciptaan

1. Syarat untuk mencapai ujian Tugas Akhir untuk meraih gelar S1
2. Mewujudkan sebuah karya tari baru yang terinspirasi dari sebuah budaya *Silek Kumango* yang dikaitkan dengan fenomena virus Covid-19 yang digarap dalam bentuk tari kelompok.

3. Menjadikan sebuah motivasi bagi pengkarya dan memanfaatkan ilmu koreografi dalam penataan sebuah karya tari sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya seni tari.
 4. Mengangkat persoalan fenomena sosial yaitu virus Covid-19 sebagai sumber inspirasi yang berkembang sesuai interpretasi terhadap sebuah konsep karya seni akademis.
 5. Memberikan pesan kepada penonton agar tetap menjaga jarak dalam mengantisipasi dalam penyebaran virus Covid-19.
- b) Kontribusi penciptaan
1. Memberikan wawasan terhadap pengkarya dalam mewujudkan karya yang terinspirasi dari isu sosial dan sebagai apresiasi bagi mahasiswa Prodi Seni Tari dalam berkarya.
 2. Memberikan wawasan lebih kepada pengkaji seni maupun koreografer serta seniman mengenai sumber ide, pandangan pengkarya mengenai betapa pentingnya menjaga jarak pada saat

kondisi Covid-19 dalam bentuk kajian pustaka maupun bentuk koreografi.

3. Melalui karya ini dapat menjadi perenungan tersendiri, sesuatu yang menular pada orang lain, dan memberi inspirasi kepada penonton.
4. Bahan apresiasi bagi maha siswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam karya tari baru yang berangkat dari *Silek Kumango* yang dikaitkan dengan fenomena virus Covid-19.

D. Keaslian Karya

Penggarapan atau penciptaan sebuah karya seni khususnya penciptaan seni tari perlu dipaparkan perbandingan atau keaslian karya agar tidak adanya persamaan terhadap karya seni. Berdasarkan tinjauan pengkarya terhadap laporan-laporan karya seni yang ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, belum ada ditemukan karya yang mengangkat tentang covid-19 yaitu sadar akan jarak betapa bahayanya virus ini jika terinfeksi dan informasi-informasi yang benar dan hoax pada saat gejala ini yang menyebar keseluruh dunia ke dalam bentuk penciptaan seni tari. Beberapa karya tari yang menjadi perbandingan orisinalitas dapat dilihat dari beberapa tinjauan, diantaranya :

1. Karya tari koreografer Kurniadi Ilham S.Sn M.Sn Program Pasca Sarjana ISI Surakarta. Karya tari yang berjudul *Tanangan* adalah sebuah karya pertunjukan yang berisi tentang pengendalian diri yang terinspirasi dari *Silek Tuo* Paninggahan. Pengendalian diri terhadap emosi, pernapasan, keseimbangan, serta fokus terhadap pandangan. *Tanangan* merupakan sebuah karya tari yang menyampaikan bagaimana seseorang memahami suatu kondisi dengan penuh kesadaran, mencari solusi dari masalah dengan pikiran dan hati yang tenang.⁷

Dibandingkan dengan karya tari *Sada* meskipun sama-sama berangkat dari silek tetapi banyak perbedaan jika di *Tanangan* adalah pengendalian diri terhadap emosi, pernapasan, keseimbangan dalam memahami sesuatu kondisi dengan mencari solusi atas masalah tertentu dengan penuh sadar dan dengan pikiran dan hati yang tenang, sedangkan karya tari *Sada* adalah berangkat dari *elakan Silek Kumango* yang difokuskan yaitu bentuk sikap pertahanan diri menghadapi lawan/musuh lalu ditafsirkan ke dalam pertahanan diri dalam menghadapi Covid-19.

⁷ Laporan Karya Kurniadi Ilham "Tanangan" Gerak Tubuh sebagai Ekspresi Pengendalian Diri. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. 2020.

2. Karya tari Reri Rizaldi yang berjudul *Garak Galuik*. Karya ini ditampilkan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Karya ini berangkat dari *Silek Tuo Paninggahan*. Penggarapan karya tari "*Garak Garik*" hanya mengembangkan gerak dari *Silek Tuo Paninggahan* yaitu *galuik*. Dibandingkan dengan karya tari *Sada* meskipun sama-sama berangkat dari fenomena sosial yaitu suatu sikap individual tetapi memiliki perbedaan yaitu karya tari *Sada* berangkat dari *elakan Silek Kumango* yang difokuskan yaitu bentuk sikap pertahanan diri menghadapi lawan/musuh lalu ditafsirkan kedalam pertahanan *Sada* ini dalam menghadapi Covid-19. Disimpulkan bahwa karya murni dari hasil pemikiran pengkarya tanpa meniru karya orang lain meskipun berangkat dari ide yang sama.
3. Karya tari Hernando Saputra yang berjudul *Titik Merah*. Karya tari ini ditampilkan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Karya tari ini terinspirasi dari dari film yang berjudul *The Flu*, merupakan film yang menceritakan proses penyebaran virus flu burung disebuah Kota yang bernama Bundang. Persamaan karya tari tersebut dengan karya tari yaitu sama-sama mengangkat ide gagasan tentang sebuah virus yang menyerang

manusia. Perbedaan karya tari *Titik Merah* dengan karya tari yaitu dari konsep pijakan gerak dan juga pelahiran dalam segi gerak yang dilakukan. Karya tari *Titik Merah* didukung oleh tujuh orang penari laki-laki dan lima orang perempuan, dan juga memakai properti pagar sebagai pembatas manusia yang sudah terserang virus flu burung. Sedangkan karya tari *Sada* didukung oleh lima orang penari laki-laki. Karya tari *Sada* menggunakan properti laser sebagai interpretasi dari informasi antara benar dan tidak benarnya tentang virus Covid-19. Kedua tarian ini mempunyai perbedaan baik dari segi pengembangan gerak, musik, kostum, garap pola lantai, dan elemen-elemen komposisi lainnya.

